



Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi

Nabila Na'ma Aisa¹, Fathiah Hanisyah Silalahi²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Literasi keuangan adalah aspek penting dalam mengelola keuangan pribadi dan mencapai kestabilan finansial. Artikel ini menyelidiki tingkat literasi keuangan pada generasi muda, khususnya mahasiswa di Yogyakarta. Mahasiswa program sarjana Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan menjadi sampel dalam penelitian ini. Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan yang mencakup konsep keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Hasil dari penelitian mengungkap rata-rata skor literasi keuangan sebesar 69.9 yakni dalam kategori moderat. Terdapat variasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan yang diajukan. Meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa aspek literasi keuangan, seperti nilai tukar mata uang dan fungsi asuransi, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman manajemen utang dan investasi. Upaya bersama dibutuhkan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama terkait investasi, guna memastikan masyarakat mampu mengelola keuangan mereka secara tepat dan terhindar dari berbagai masalah keuangan di masa depan.

Keywords: literasi keuangan; investasi; genZ

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.385>

*Correspondence: Nabila Na'ma Aisa

Email: nabila.aisa@act.uad.ac.id

Received: 12-04-2024

Accepted: 21-05-2024

Published: 29-06-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Financial literacy is an essential aspect of managing personal finances and achieving financial stability. This article investigates the level of financial literacy among young people, particularly students in Yogyakarta. Undergraduate students from the Accounting Study Program at Ahmad Dahlan University serve as the sample in this study. Through a quantitative approach and descriptive statistical analysis, this research uses a questionnaire to measure students' understanding of financial literacy, covering basic financial concepts, savings and loans, insurance, and investments. The results of the study reveal an average financial literacy score of 69.9, categorized as moderate. There is variation in students' understanding of the presented financial concepts. While the majority of respondents have a good understanding of some aspects of financial literacy, such as currency exchange rates and the function of insurance, there are still shortcomings in understanding debt management and investment. Collaborative efforts are needed from the government, financial institutions, and educational institutions to enhance financial literacy, especially regarding investments, to ensure that people can manage their finances properly and avoid various financial problems in the future.

Keywords: financial literacy; investment; genZ

Pendahuluan

Literasi keuangan adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan individu maupun komunitas dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dengan definisi ini, pendidikan yang memadai diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan keuangan

yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan mereka dan mencapai manfaat yang maksimal (Soejono & Mendari, 2018).

Pengetahuan finansial atau yang sering disebut literasi keuangan dalam konteks ini merujuk pada keseluruhan pengetahuan yang berkaitan khususnya dengan konsep dan produk keuangan pribadi. Evaluasi dapat dilakukan secara objektif, dengan menggunakan pertanyaan berbasis pengetahuan, maupun secara subjektif, dengan meminta individu untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap finansial. (Aeni et al., 2023; Lind et al., 2020)

Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa inklusi keuangan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan angka yang paling rendah dari provinsi lainnya di Pulau Jawa. Nilai literasi keuangan masyarakat DIY menunjukkan nilai yang lebih rendah dari Jawa Barat dan Jawa Timur (Otoritas Jasa Keuangan, 2022b). Sebutan Kota Pendidikan yang ditujukan Yogyakarta ternyata tidak merepresentasikan pengetahuan keuangan masyarakatnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi terkait tingkat literasi keuangan generasi muda yang tinggal di Yogyakarta. Banyak generasi muda yang datang ke Yogyakarta untuk mengenyam bangku pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menganalisis literasi keuangan generasi muda baik dari tingkat sekolah hingga usia awal produktif bekerja. Laturette et al., (2021) melakukan penelitian pada 48 siswa/siswi SMA Citra Berkas Surabaya. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam praktik literasi keuangan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Fitrasari & Handini (2021) mengumpulkan data literasi keuangan dengan mendistribusikan kuesioner kepada sampel sejumlah 55 generasi milenial di Kota Sukabumi yang telah berinvestasi dalam aplikasi Peer to Peer Lending atau minimal mengenalnya, menggunakan teknik sampling non-probabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat di Kota Sukabumi mencapai persentase 61,07%, termasuk dalam kategori cukup baik.

Penelitian mengenai literasi keuangan pada generasi muda pernah dilakukan oleh Aisa, (2021). Literasi keuangan dihubungkan dengan minat berinvestasi di pasar modal dengan analisis regresi berganda (Kurniawati & Komalasari, 2016; Munandar & Hidayatulloh, 2019; Yulianti & Yuniarto, 2016). Teknik analisis regresi umum digunakan dalam berbagai studi untuk menguji hipotesis (Ahmad & Rusdianto, 2020; K. Hidayah & Wulandari, 2017; Hidayat dkk., 2022; Wardiwiyo & Imron, 2022). Penelitian ini melibatkan 384 mahasiswa di Yogyakarta. Pesatnya perkembangan fintech pada kalangan muda merupakan alasan untuk menyelidiki mahasiswa sebagai subjek penelitian. Hasil menunjukkan skor rata-rata literasi keuangan mahasiswa adalah moderat, dengan nilai 70,7 dan dicapai oleh 51% responden. Sebanyak 33% mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan hanya sekitar 17% memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif (Retnaningdiah et al., 2020; Wardiwiyo, 2012). Untuk mengukur literasi keuangan Gen Z, pengumpulan data dilakukan dengan metode survey (Anwar & Amalia,

2010; Ariesanti et al., 2018; Fachrudin & Sholihin, 2021). Kuesioner disebar secara *online* dan data yang didapatkan adalah data primer. Mahasiswa program sarjana yang mana usianya termasuk dalam GenZ dipilih sebagai subjek penelitian ini (Fikrianoor et al., 2021). Populasi penelitian adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan (Putra, 2017). Teknik penyampelan adalah *convenience sampling* (Ibrahim et al., 2023; Mutingatun & Hidayatulloh, 2020). Teknik ini dipilih setelah mempertimbangkan sumber daya waktu, energi dan biaya (Aisa, 2021; Aisa et al., 2022, 2023).

Instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan adalah kuesioner. Kuesioner literasi keuangan diadopsi dari Aisa (2021) yang mencakup konsep keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Pengetahuan mengenai hal-hal ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2007). Kerangka penilaian literasi keuangan yang terdiri dari empat elemen utama, memiliki indikator penilaian masing-masing yang spesifik untuk mengukur pemahaman individu dalam aspek-aspek tertentu dari literasi keuangan tersebut.

Konsep keuangan dasar mencakup pemahaman tentang nilai tukar mata uang, tingkat bunga, dan investasi. Indikator penilaian untuk konsep ini termasuk pemahaman tentang nilai tukar dari dolar ke rupiah dan hubungannya dengan kegiatan perdagangan internasional. Selain itu, tingkat bunga dan investasi juga menjadi fokus dalam menilai apakah individu memahami bagaimana tingkat bunga memengaruhi keputusan investasi mereka (Aisa et al., 2023).

Elemen tabungan dan pinjaman menilai pemahaman individu tentang tabungan, pinjaman jangka panjang, dan pinjaman konsumtif (Lusardi & Mitchell, 2007). Indikator penilaian meliputi pemahaman tentang biaya pinjaman jangka panjang, termasuk bunga dan biaya tambahan lainnya yang terkait dengan pengambilan pinjaman. Selain itu, pengetahuan tentang jumlah maksimum pinjaman konsumtif yang dapat diambil oleh individu juga menjadi pertimbangan penting.

Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang asuransi, termasuk fungsi dan unsur-unsur yang terkait. Indikator penilaian untuk asuransi mencakup pemahaman tentang fungsi asuransi dalam melindungi aset dan keluarga dari risiko finansial yang tidak terduga. Selain itu, pemahaman tentang unsur-unsur polis asuransi, seperti premi, manfaat, dan periode perlindungan, juga dievaluasi.

Bagian terakhir dari penilaian literasi keuangan berkaitan dengan investasi. Ini mencakup pemahaman tentang tingkat bunga, investasi emas, harga saham selama era pandemi, risiko dan pengembalian, serta kebijakan ekspor yang dapat memengaruhi investasi saham. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang aspek-aspek ini dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan cerdas.

Literasi keuangan diukur dihitung dari hasil kuesioner kemudian mengikuti (Bumcrot et al., 2012; Soejono & Mendari, 2018). Metode yang digunakan untuk menentukan skor literasi keuangan adalah berdasarkan jumlah jawaban yang benar dari setiap responden terhadap 10 pertanyaan literasi keuangan. Dengan *simple weight method*, setiap pertanyaan memiliki bobot yang sama yaitu 10. Responden yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar akan diberikan skor literasi keuangan 100, sedangkan bagi yang tidak dapat

menjawab semua pertanyaan tersebut dengan tepat maka akan mendapatkan skor literasi keuangan 0. Pendekatan ini memiliki keunggulan yaitu kesederhanaan dalam menentukan tingkat literasi keuangan dari setiap responden. Tingkat literasi keuangan untuk seluruh responden didapatkan dengan menghitung rata-rata skor literasi keuangan semua individu yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner.

Hasil Dan Pembahasan

Sebanyak 100 responden telah mengisi kuesioner penelitian ini yang profilnya dapat dilihat melalui Tabel 1. Tabel 1 memberikan gambaran demografi kelompok responden dalam penelitian ini, meliputi distribusi jenis kelamin dan sumber pendapatan yang menjadi fokus analisis dalam konteks literasi keuangan. Dari total 100 responden, sebanyak 40 di antaranya adalah laki-laki, sedangkan 60 sisanya adalah perempuan. Sumber pendapatan responden didominasi oleh orangtua, yang mencakup 89 responden dari total 100. Sementara itu, hanya 10 responden yang menyatakan sumber pendapatannya berasal dari bekerja atau beasiswa, dan hanya 1 responden yang memiliki sumber pendapatan dari bisnis.

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin	
Laki-laki	40
Perempuan	60
Sumber Pendapatan	
Orangtua	89
Bekerja/Beasiswa	10
Bisnis	1

Tabel 2. Hasil Kuesioner Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Jika nilai tukar rupiah pada dollar saat ini adalah Rp 12.000,00 per 1 USD, maka jika Anda memiliki 5 USD sama dengan Anda memiliki Rp 60.000,00	94%	6%

2	Tingkat suku bunga mempengaruhi keuntungan suatu investasi	95%	5%
3	Kita bisa menghemat biaya bunga dengan memilih KPR 15 tahun dibandingkan 30 tahun	82%	18%
4	Kredit konsumsi (kredit motor dan KPR) boleh lebih dari 35% pendapatan.	49%	51%
5	Fungsi asuransi adalah mengalihkan risiko	89%	11%
6	Sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi adalah premi	73%	27%
7	Ketika tingkat suku bunga sedang tinggi, merupakan saat yang tepat untuk berinvestasi pada emas	30%	70%
8	Melakukan investasi pada properti sangat tepat ketika suku bunga sedang meningkat.	42%	58%
9	Investasi dengan return yang tinggi akan memiliki risiko yang besar.	90%	10%
10	Pemerintah mengeluarkan kebijakan larangan ekspor untuk produk pertambangan, saat itu juga merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham perusahaan pertambangan.	37%	63%

Hasil tes literasi keuangan pada mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang beragam terhadap konsep-konsep keuangan yang diajukan. Konsep keuangan dasar mencakup pemahaman tentang nilai tukar mata uang. Selain itu, tingkat bunga dan investasi juga menjadi fokus dalam menilai apakah individu memahami bagaimana tingkat bunga memengaruhi keputusan investasi mereka (Aisa et al., 2023). Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konversi mata uang, seperti pada pernyataan 1, di mana mayoritas (94%) memahami bahwa memiliki 5 USD pada nilai tukar Rp 12.000 per 1 USD setara dengan memiliki Rp 60.000. Kesadaran akan faktor-faktor yang memengaruhi hasil investasi juga tampak tinggi, dengan hampir semua responden (95%) menyadari pengaruh tingkat suku bunga terhadap keuntungan investasi, seperti yang ditunjukkan pada pernyataan 2.

Elemen kedua dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola tabungan dan pinjaman dengan bijaksana. Indikator penilaian untuk elemen ini mencakup pemahaman tentang biaya pinjaman jangka panjang dan kemampuan untuk menghitung jumlah maksimum pinjaman konsumtif yang dapat diambil. Mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang manfaat memilih KPR dengan durasi yang lebih pendek untuk menghemat biaya bunga, seperti yang tercermin pada Pernyataan 3, di mana 82% dari mereka menjawab dengan benar pernyataan tersebut. Namun, terdapat kekurangan pemahaman dalam hal manajemen utang, terutama dalam batasan yang sehat dalam pengelolaan kredit konsumsi, yang ditunjukkan oleh Pernyataan 4, di mana hampir setengah dari mahasiswa (49%) percaya bahwa kredit konsumsi boleh lebih dari 35% dari pendapatan. Hasil ini mencerminkan pengetahuan individu yang masih belum tepat dalam mengelola utang dan mengantisipasi implikasi finansial jangka panjang dari keputusan pinjaman.

Kondisi ini berpotensi menimbulkan ancaman finansial yang berkelanjutan dalam jangka panjang, seperti kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban utang dan terjerumus ke dalam lingkaran utang dan pinjaman *online*. Sebagai konsekuensi, peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang manajemen utang serta pengelolaan pinjaman dengan bijaksana perlu lebih diperhatikan. Keterlibatan bersama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan diperlukan untuk menyediakan program pendidikan keuangan yang menyeluruh kepada masyarakat, terutama kepada kalangan mahasiswa, agar mereka mampu mengatur keuangan mereka secara lebih efektif dan menghindari masalah keuangan yang mungkin timbul di masa mendatang. Terlebih dengan adanya fenomena pinjaman online yang kian marak meresahkan masyarakat.

Asuransi merupakan salah satu pilar dari perencanaan keuangan yang kuat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik memahami fungsi asuransi dan unsur-unsurnya. Indikator penilaian untuk elemen ini mencakup pengetahuan tentang fungsi asuransi dalam melindungi aset dan merencanakan masa depan finansial, serta pemahaman tentang unsur-unsur yang terkait dengan polis asuransi. Mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang kuat tentang peran asuransi dalam mengalihkan risiko keuangan. Jumlah responden menjawab dengan benar sebanyak 89% pada pernyataan 5. Pemahaman terkait terminologi asuransi, seperti yang tercermin pada Pernyataan 6 dengan 73% menjawab dengan tepat.

Investasi merupakan strategi yang krusial dalam mengembangkan kekayaan dan meraih tujuan keuangan jangka panjang secara efektif. Untuk mengevaluasi literasi keuangan individu dalam hal ini, indikator penilaian mencakup pemahaman tentang hubungan antara tingkat bunga dan investasi emas, pemahaman tentang perubahan harga saham selama periode pandemi, penilaian risiko dan pengembalian investasi, serta pemahaman tentang hubungan antara kebijakan ekspor dan investasi saham. Hasil survey menunjukkan pemahaman tentang keputusan investasi masih bervariasi, seperti pada Pernyataan 7 dan 8. Sebagian besar mahasiswa (70%) menjawab dengan salah untuk pernyataan terkait tingkat suku bunga yang tinggi tidak dan kaitannya dengan berinvestasi dalam emas. Mayoritas mahasiswa juga memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai suku bunga dan jenis investasi properti, terbukti dengan 58% responden menjawab dengan tidak tepat. Pada pernyataan 9, mayoritas mahasiswa (90%) menyadari hubungan antara

return tinggi dalam investasi dengan risiko yang besar. Namun, terdapat ketidakpastian atau kebingungan dalam memahami hubungan antara kebijakan pemerintah dan kinerja saham, yang ditunjukkan oleh Pernyataan 10, di mana lebih dari separuh responden (63%) memilih jawaban yang tidak benar dan percaya bahwa larangan ekspor produk pertambangan dapat menjadi saat yang tepat untuk membeli saham perusahaan pertambangan.

Hasil survey dalam penelitian ini selaras dengan hasil survei OJK yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di pasar modal masih pada angka rendah, yakni 4,11% pada tahun 2022. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi di pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a). Perlu dilakukan upaya dan sinergi lembaga keuangan serta pemerintah demi memperkuat industri keuangan dalam masyarakat di beberapa sektor keuangan yang menjadi perantara masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal adalah salah satu wadah investasi bagi masyarakat umum.

Rendahnya tingkat literasi keuangan terkait dengan investasi dan pasar modal bermuara berkaitan dengan risiko dan kompleksitas yang memerlukan pemahaman yang baik. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk memahami risiko dan potensi imbal hasil dari investasi di pasar modal. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat atau bahkan merugikan bagi generasi Z.

Tingkat literasi keuangan yang rendah juga dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam investasi di pasar modal (van Rooij dkk., 2011). Tanpa pemahaman yang memadai, banyak orang mungkin merasa tidak nyaman atau bahkan takut untuk terlibat dalam investasi tersebut. Akibatnya, kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan pasar modal dapat terlewatkan.

Pemahaman keuangan yang baik juga dapat bermuara pada investasi pada perusahaan berkelanjutan dan peduli dengan lingkungan. Aktivitas bisnis bertujuan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi para investor dan kreditur, namun juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan (Ainy & Barokah, 2019; Ariesanti, 2017; Barokah & Ainy, 2016; R. Hidayah et al., 2023; Prakosa et al., 2024).

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan terkait pasar modal. Melalui pendidikan, pelatihan, dan penyediaan informasi yang mudah diakses, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi di pasar modal. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan memanfaatkan potensi pertumbuhan pasar modal secara maksimal.

Tabel 3. Skor Literasi Keuangan

Minimum	Maksimum	Rata-rata
40	100	69.9
Rendah	Moderat	Tinggi
35	55	10

Evaluasi tingkat literasi keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sesuai mengikuti (Soejono & Mendari, 2018). Literasi keuangan dengan nilai sama dengan atau kurang dari 60 ($0 \leq LK \leq 60$) dikelompokkan dalam kategori rendah. Kategori moderat mencakup skor literasi keuangan dengan nilai dari 60 tetapi kurang dari atau sama dengan 80 ($60 < LK \leq 80$). Seseorang dikategorikan memiliki literasi keuangan tinggi jika skor lebih dari 80 ($LK > 80$).

Tabel 3 menampilkan statistik deskriptif dari skor literasi keuangan, yang meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari seluruh responden. Skor literasi keuangan berkisar dari 40 hingga 100, dengan rata-rata skor literasi keuangan sebesar 69.9 yakni dalam kategori moderat. Sejumlah 35 responden memiliki skor literasi yang rendah, 55 responden termasuk dalam kategori moderat, dan hanya 10 responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Tabel 4. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor Literasi Keuangan
Laki-Laki	68.75
Perempuan	70.67

Tabel 4 membandingkan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin. Hasil menunjukkan perempuan memiliki skor literasi keuangan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun perbedaan ini tidak signifikan, menurut survey perempuan memiliki tingkat pemahaman keuangan yang sedikit lebih baik daripada laki-laki.

Tabel 5. Skor Literasi Keuangan per Elemen

Elemen	Laki-laki	Perempuan
Konsep Dasar Keuangan	95	94
Tabungan dan Pinjaman	62.5	69.1
Asuransi	78.75	82.5
Investasi	53.75	53.75

Tabel 5 mengungkapkan data mengenai skor literasi keuangan yang terbagi berdasarkan elemen literasi keuangan, dengan pembagian antara responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Skor rata-rata literasi keuangan untuk setiap elemen cenderung berbeda antara responden laki-laki dan perempuan. Pada elemen konsep dasar keuangan, rata-rata skor untuk laki-laki adalah 95, sementara untuk perempuan adalah 94. Hasil ini menunjukkan pemahaman yang tinggi dari kedua kelompok gender terhadap konsep dasar keuangan. Pada elemen tabungan dan pinjaman, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan, dengan rata-rata skor masing-masing adalah 62.5 dan 69.1, mengindikasikan pemahaman yang lebih baik dari perempuan dalam pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman.

Perempuan memiliki rata-rata skor yang sedikit lebih tinggi yakni 82.5 dibandingkan dengan laki-laki dengan skor 78.75 dalam pengetahuan dasar asuransi yang menandakan pemahaman yang lebih baik dalam hal asuransi. Baik laki-laki maupun perempuan

memiliki rata-rata skor yang sama untuk elemen investasi, dengan kecenderungan skor yang rendah yakni 53.75. Angka yang sama diraih menunjukkan bahwa kelompok laki-laki dan perempuan memiliki pemahaman yang sebanding dalam hal investasi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal manajemen tabungan dan pinjaman serta pemahaman tentang asuransi.

Kesimpulan

Penelitian ini menginvestigasi tingkat literasi keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa di Yogyakarta, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi keuangan mahasiswa berada dalam kategori moderat. Mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap konsep-konsep keuangan. Di satu sisi, mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa aspek literasi keuangan, seperti nilai tukar mata uang dan fungsi asuransi. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman manajemen utang dan investasi. Diperlukan kerjasama dalam meningkatkan literasi keuangan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan. Program sosialisasi dan seminar dapat menjadi wadah proses *transfer knowledge* mengenai keuangan untuk masyarakat luas, termasuk kalangan mahasiswa. Penelitian selanjutnya bisa diperkaya dengan memperluas sampel dan populasi, serta memperdalam studi mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Fithria, A., & Widiatami, A. K. (2023). *Logit Modelling of Financial Behavior Among Young Adults: Evidence and Implications*. *Ida*, 18(2), 259–275.
- Ahmad, Z. A., & Rusdianto. (2020). Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions. *Journal of Economics and Business*, 5(2).
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 49–65. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Aisa, N. N., Ainy, R. N., & Syahira, Q. (2023). Financial Literacy and Knowledge on Intention in Sustainable and Responsible Investment. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 10(2), 101–109. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/index10.12928/jreksa.v10i2.8987>
- Aisa, N. N., Fitriani, D., & Humairo, A. (2022). What Drives Investment Intention in Indonesia AKURASI. *AKURASI*, 4.

- Anwar, D. S., & Amalia, D. (2010). PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI, BUDAYA ORGANISASI, KEPRIBADIAN, DAN PELATIHAN TERHADAP KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN Studi pada Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 7(1), 17–32.
- Ariesanti, A. (2017). The Relations among Environmental Performance, Environmental and Firm Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1), 99–116. <https://doi.org/10.33312/ijar.348>
- Ariesanti, A., Sukoharsono, E. G., Irianto, G., & Saraswati, E. (2018). Practice of sustainability in higher education. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3), 84–89. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17473>
- Barokah, Z., & Ainy, R. N. (2016). Environmental and Social Reporting Practices of Shariah-Approved Companies in the Environmentally Sensitive Industry in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 19(3), 223–240.
- Bumcrot, C. B., Lin, J., & Lusardi, A. (2012). The Geography of Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*, 5. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1969650>
- Fachrudin, K. A., & Sholihin, M. (2021). Examining the mediating effect of job satisfaction on the relationship between budgetary participation and organizational citizenship behavior in Indonesian higher education institutions. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968990>
- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 321–331. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>
- Fitrasari, R. D., & Handini, N. (2021). *The Analysis of Millennial Generation Financial Literation on Investment Decisions in Peer to Peer Lending Fintech in the Pandemic Covid-19 in Sukabumi City*. 58(19), 626–640.
- Hidayah, K., & WUlandari, W. M. (2017). DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2012-2015. *Ikonomika*, 2(2), 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Hidayah, R., Suryandari, D., Islamiatun, M. B., & Wardiwiyono, S. (2023). *Sustainability Reporting Quality And Corporate Governance*. 3, 1651–1668.
- Hidayat, R. A., Shofiyah, I., & Hendra, H. (2022). Comparative Analysis of The Performance of Sharia Banks and Conventional Banks in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 251–263. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p251-263>
- Ibrahim, S. S., Daud, D., Hidayah, K., Shahrudin, A., & Al-Amin, A.-A. M. (2023). Waqf integrated income generating model (WIIGM) for enhancing sustainable development goals (SDGS) in Malaysia: an evaluation of behavioural intention. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4), 841–858. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2022-0030>
- Kurniawati, I., & Komalasari, P. T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Asing Terhadap Corporate Risk Taking. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i2.2704>

- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lind, T., Ahmed, A., Skagerlund, K., Strömbäck, C., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Competence, Confidence, and Gender: The Role of Objective and Subjective Financial Knowledge in Household Finance. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(4), 626–638. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09678-9>
- Lusardi, B. A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and. *Business Economics*, January, 35–44.
- Munandar, W. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.25273/jap.v8i1.3311>
- Mutingatun, N., & Hidayatulloh, A. (2020). Etika Uang dan Kecurangan Pajak: Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). Hasil Survei Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 yang Menggembirakan. *Edukasi Konsumen*, 4. Sikapuangmu.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In *Ojk.Go.Id*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76,19 persen.>
- Prakosa, B. G., Guritno, D.C., Anindita, T., Kurniawan, M., & Nugroho, A. C. (2024). Correlation among components of the Indonesian industry readiness index 4.0 and its implementation on socioeconomic along with the demographic aspects. *Digital Transformation and Society*. <https://doi.org/10.1108/DTS-08-2023-0063>
- Retnaningdiah, D., Resmi, S., Kurniawati, I., & Winarso, B. S. (2020). Incorporating intellectual property rights and e-commerce: Supply chain strategy to strengthen the competitiveness of SMEs. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 649–655.
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2018). Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi di Palembang: Faktor Gender dan Usia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.6181>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Wardiwyono, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing: An exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(4), 340–352. <https://doi.org/10.1108/17538391211282836>
- Wardiwyono, S., & Imron, M. (2022). What Determines Corporate Sukuk Ratings in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.22373/share.v11i2.12085>

Yudiansa Putra, U. (2017). *Personality Type Students Of Interest To Be Auditor*. 77–85.

Yulianti, Y., & Yuniarto, A. S. (2016). Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(1), 11–18.